

Gambaran *Sibling Jealousy* pada Saudara Kembar yang Sedang Hidup Pisah: Literature Review

AFIFAH FARISSA ABELLA & IWAN WAHYU WIDAYAT

Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Saudara kembar merupakan salah satu dari dua anak atau lebih yang dihasilkan dari kehamilan yang sama. Ikatan saudara kembar sama halnya dengan ikatan saudara kandung pada umumnya, ikatan yang paling lama dan paling bertahan lama yang dialami oleh manusia. Adapun ikatan tersebut tidak selalu membuahkan ikatan yang positif. Dalam dinamika hubungan persaudaraan, dapat terjadi konflik, salah satunya *sibling jealousy*. *Sibling jealousy* merupakan kompleksitas dinamika keluarga dalam berkontribusi dan menjelaskan ekspresi emosional dan regulasinya. Studi ini menggunakan telaah literatur ilmiah untuk mengidentifikasi penelitian terdahulu terkait *sibling jealousy* pada saudara kembar. Hasil penelitian menyatakan bahwa *sibling jealousy* dapat terjadi karena pengasuhan orang tua dan adanya perbandingan antar saudara. Hubungan saudara kembar dapat mengalami *sibling jealousy* karena adanya pengaruh lingkungan dan juga genetik. Penting untuk orang tua dapat berperilaku adil dan tidak membanding-bandingkan untuk menghindari timbulnya *sibling jealousy*.

Kata kunci: *sibling jealousy, saudara kembar, twin relationships*

ABSTRACT

A twin is one of two or more children resulting from the same pregnancy. The twin sibling bond is the same as the sibling bond in general, the longest and most enduring bond experienced by humans. The bond does not always result in a positive bond. In the dynamics of sibling relationships, conflicts can occur, one of which is sibling jealousy. Sibling jealousy is a complexity of family dynamics in contributing to and explaining emotional expression and regulation. This study used a scientific literature review to identify previous research related to sibling jealousy in twins. The results stated that sibling jealousy can occur due to parental care and comparisons between siblings. Twin relationships can experience sibling jealousy due to environmental and genetic influences. It is important for parents to behave fairly and not compare to avoid the onset of sibling jealousy.

Keywords: *sibling jealousy, twins, twin relationships*

PENDAHULUAN

Ikatan saudara kandung sering kali merupakan hubungan yang paling lama dan paling bertahan lama yang dialami oleh manusia. Baik apapun jenis ikatan tersebut, hubungan dengan keluarga atau dengan darah sendiri sering dinilai menjadi ikatan yang sulit untuk dilepas dan akan selalu sama hingga akhir hayat, khususnya ikatan yang dimiliki oleh anak kembar. Anak kembar merupakan salah satu dari dua anak atau lebih yang dihasilkan dari kehamilan yang sama. Terdapat dua jenis kembar yaitu kembar monozigotik dan dizigotik. Kembar monozigotik sering disebut sebagai kembar identik dan terjadi sebagai hasil dari satu sel telur yang membelah dan membentuk zigot yang terpisah, kembar identik memiliki DNA yang hampir sama persis. Adapun kembar dizigotik disebut sebagai kembar fraternal adalah hasil dari dua sel telur yang berbeda yang mengalami pembuahan oleh dua sperma yang berbeda (McCormack, 2015).

Hubungan kembar sering dianggap sebagai salah satu hubungan interpersonal yang paling unik dan intim. Tancredy dan Fraley (2006) berpendapat bahwa hubungan kembar dicirikan oleh pencarian kedekatan, tekanan perpisahan, penggunaan pasangan sebagai tempat berlindung yang aman selama masa-masa stres, dan penggunaan pasangan sebagai basis yang aman untuk menjelajahi dunia. Anak kembar lebih cenderung bergantung pada saudara kandungnya untuk fungsi-fungsi yang berhubungan dengan kelekatan seiring bertambahnya usia mereka, sedangkan yang terjadi pada anak yang tidak kembar adalah sebaliknya (Fraley & Tancredy, 2012). Keunikan dari hubungan saudara kembar beberapa kali dijadikan penelitian oleh beberapa peneliti. Hubungan yang unik ini dapat bervariasi dari kedekatan yang ekstrem hingga konflik yang berlebihan. Bagi sebagian orang, kehadiran kembarannya yang selalu ada berfungsi sebagai penghibur dan penenang, sehingga memupuk persahabatan yang berkepanjangan. Bagi yang lain, kembarannya dapat berfungsi sebagai pembanding langsung dan konstan, dan dengan demikian membangkitkan persaingan. Dimensi kedekatan, konflik, persaingan, dominasi, dan ketergantungan adalah faktor yang terkenal dalam hubungan keluarga dan khususnya di antara saudara kandung (Knafo-Noam & Segal, 2019).

Konflik dan persaingan yang muncul tanpa disengaja pada hubungan saudara kandung seumur hidup dapat menimbulkan banyak tekanan dan ketegangan pada saudara kandung dan menyebabkan hubungan dan komunikasi yang tidak memuaskan. Umumnya, konflik dan persaingan ini muncul karena banyak orang tua yang memperlakukan anak-anak mereka secara berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja sangat menyadari perilaku orang tua yang diarahkan kepada mereka dibandingkan dengan saudara mereka, terutama ketika perilaku ini diidentifikasi sebagai berbeda untuk setiap anak (Loeser et al., 2016). Pengalaman yang dialami dalam hubungan saudara kembar adalah termasuk persepsi bahwa saudara kandung merasa ditinggalkan atau dikesualikan atau salah satu yang paling umum dirasakan bahwa mereka mengalami kecemburuan dalam hubungan kembar (Greenwood, 2018).

Kecemburuan adalah emosi yang kompleks. Dengan kata lain, tidak seperti emosi dasar lainnya (misalnya, kebahagiaan dan kesedihan), kecemburuan tidak memiliki fitur wajah yang mudah dikenali secara visual (Hamwey & Whiteman, 2021). Kecemburuan adalah reaksi protektif terhadap ancaman yang dirasakan terhadap hubungan yang dihargai, yang timbul dari situasi di mana keterlibatan pasangan dengan suatu kegiatan dan/atau orang lain bertentangan dengan definisi orang yang cemburu tentang hubungan mereka (Bevan & Stetzenbach, 2007). Kecemburuan dari perspektif hubungan mengacu pada emosi yang dialami seseorang ketika hubungan pentingnya dengan seseorang terancam atau terancam hilang karena campur tangan pihak ketiga. Kecemburuan biasanya muncul dalam konteks segitiga sosial yang dibentuk oleh orang yang dicemburui, orang yang dicintai, dan orang yang disaingi. Sebagai sebuah emosi dengan fungsi tertentu, tujuan dari kecemburuan adalah untuk mencegah orang lain mengambil keintiman yang terbentuk dalam hubungan, dan orang yang cemburu perlu mengambil tindakan tertentu untuk melindungi hubungan ini (Qian et al., 2021). Kecemburuan lazim terjadi pada sebagian besar hubungan antar saudara dan dapat terjadi sejak usia dini. Salah satu

studi tentang saudara kandung kecemburuan selama masa kanak-kanak dan remaja, misalnya misalnya, menemukan bahwa sekitar 98% remaja melaporkan pernah mengalami kecemburuan saudara kandung setidaknya sekali (Thompson & Halberstadt, 2008). Selanjutnya, kecemburuan dianggap sebagai emosi yang ada di mana-mana yang dialami di semua hubungan, termasuk di antara saudara kandung. Kecemburuan muncul dalam berbagai konteks dan perilaku (Suitor et al., 2009).

Kecemburuan dalam hubungan persaudaraan dikenal dengan istilah *sibling jealousy*. *Sibling jealousy* merupakan kompleksitas dinamika keluarga dalam berkontribusi dan menjelaskan ekspresi emosional dan regulasinya (Volling et al., 2002). Aune dan Comstock (2002) menemukan bahwa 48% dari orang dewasa yang memiliki saudara kandung dan yang mengingat pernah merasakan kecemburuan pada anggota keluarga baru-baru ini menunjukkan bahwa saudara kandungnya adalah target kecemburuan. Demikian pula, partisipan remaja akhir melaporkan adanya persaingan antar saudara kandung yang moderat. Selanjutnya, Gold (1989) mengamati ekspresi kecemburuan yang konstruktif hingga agresif di antara saudara kandung yang lebih tua (Bevan & Stetzenbach, 2007).

Selama masa kanak-kanak, *sibling jealousy* cenderung dikaitkan dengan perbandingan sosial antara kemampuan saudara kandung (Suitor et al., 2009). Adapun remaja yang melaporkan bahwa mereka tidak disukai dan menganggap perlakuan yang diberikan pada mereka tidak adil, sangat berisiko mengalami hasil yang negatif, termasuk lebih banyak masalah internalisasi dan eksternalisasi. Remaja yang menerima perlakuan orang tua yang lebih baik daripada saudara kandungnya menunjukkan hasil penyesuaian yang lebih positif, mulai dari harga diri yang lebih tinggi hingga tingkat yang lebih rendah dalam mengambil risiko (Loeser et al., 2016). Di masa dewasa, penelitian menunjukkan bahwa *sibling jealousy* berhubungan dengan favoritisme orang tua dan perbedaan dalam dukungan (Suitor et al., 2009). Sifat dan implikasi dari *sibling jealousy* selama masa dewasa masih diteliti secara minimal, dengan hasil menunjukkan bahwa persepsi retrospektif dari awal pengalaman masa kanak-kanak mungkin terkait dengan perasaan cemburu dan kesulitan selanjutnya dengan pembentukan hubungan romantis dan pola keterikatan. Secara khusus, remaja yang melaporkan bahwa selama kehidupannya lebih banyak perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang tua juga melaporkan kecemburuan yang lebih besar dan, pada gilirannya, gejala depresi yang lebih besar gejala depresi yang lebih besar dan berkurangnya harga diri (Hamwey & Whiteman, 2021).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan naskah ini adalah dengan melakukan *literature review*. Metode *literature review* merupakan penelusuran dan penelitian terhadap sebuah topik atau isu tertentu dengan cara mengumpulkan data dari membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan lainnya yang nantinya akan dikumpulkan untuk dibuat dan disatukan menjadi sebuah tulisan ilmiah baru oleh peneliti (Marzali, 2017). Teknik *literature review* yang digunakan merupakan *narrative review*. Penulis menggunakan pendekatan *narrative review* dengan tujuan untuk merangkum atau mengevaluasi topik penelitian yang luas atau bahkan yang topik penelitian dengan area yang belum banyak. Dalam prosesnya, penulis melalui beberapa tahapan, yaitu 1) memformulasikan pertanyaan penelitian, 2) mencari literatur yang sudah ada, 3) melakukan screening sesuai kriteria inklusi, 4) menilai relevansi dan kualitas literatur yang sudah ada, 5) ekstraksi data, dan 6) menganalisis data (Templier & Paré, 2015).

Pengambilan data dilakukan melalui *electronic database*, yaitu Science Direct, SAGE Journals, DOAJ, dan Springer. Kemudian, peneliti menetapkan kriteria *sibling jealousy* dan *twin relationships* untuk mempermudah *screening*. Kriteria pencarian yang ditetapkan adalah publikasi jurnal maksimal 10 tahun terakhir yaitu tahun 2013 hingga 2023. Setelah melakukan *screening* dari beberapa *electronic database*, penulis menetapkan untuk menggunakan sepuluh artikel jurnal yang relevan untuk dianalisis. Setelah itu, penulis akan melakukan ekstraksi dan analisis data, kemudian menuliskan hasil review.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil *literature review*, topik *sibling jealousy* pada saudara kembar belum menjadi topik yang sering dibahas. Masih sedikit riset mengenai *sibling jealousy* pada saudara kembar, khususnya pada saudara kembar yang sudah dewasa dan mulai hidup pisah. Adapun masih ada beberapa artikel jurnal yang masih relevan untuk dianalisis. Berikut adalah hasil telaah dan pembahasan dari jurnal-jurnal yang relevan dengan topik yang diangkat penulis.

Tabel 1. Hasil *Literature Review*

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
Hamwey & Whiteman, 2021	Jealousy Links Comparisons with Siblings to Adjustment among Emerging Adults	Untuk mengeksplorasi korelasi dan implikasi dari kecemburuan saudara kandung selama masa dewasa.	Penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan survei mengenai <i>various family processes, social comparisons, dan adjustment</i>	454 dewasa muda dengan menggunakan Amazon Mechanical Turk (MTurk)	Perasaan kecemburuan lebih kuat terkait dengan perbandingan sosial di antara saudara kandung dan hasil penyesuaian hubungan dibandingkan dengan <i>parental differential treatment</i> (PDT).
Portner & Riggs, 2016	Sibling Relationships in Emerging Adulthood Associations with Parent-Child Relationship	Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang terkait dengan kedua teori (<i>conflicting theory dan specific parenting factors</i>) tersebut untuk lebih memahami hubungan saudara kandung di masa dewasa	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan MANOVA faktorial yang diukur dengan <i>Lifespan Sibling Relationship Scale</i>	575 mahasiswa sarjana di sebuah universitas negeri besar di Amerika Serikat bagian Barat Daya.	Partisipan yang mengalami pengasuhan yang melibatkan orang tua secara konsisten melaporkan hubungan saudara yang lebih positif di masa dewasa dibandingkan partisipan yang tidak.
Mark, et al., 2017	Using Twins to Better Understand Sibling Relationships	Penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan kontribusi gen dan lingkungan terhadap ikatan kekeluargaan	Penelitian kuantitatif menggunakan dua sampel - Studi Kakak Beradik dan Studi Kembar, Keluarga, dan Perilaku.	Partisipan terdiri dari 173 keluarga dengan dua anak target kembar dan 234 keluarga kembar	Tidak ada perbedaan tingkat rata-rata yang muncul ketika pasangan kembar MZ, pasangan kembar DZ, dan pasangan yang tidak kembar

				dengan dua anak kembar.	dibandingkan dalam hal kualitas hubungan antar saudara maupun secara analisis genetik perilaku. Adapun ada perbedaan ketika dipengaruhi oleh lingkungan.
Wulandari, et al., 2017	Strategi Regulasi Emosi Remaja Kembar Identik yang Mengalami Sibling Rivalry	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran strategi regulasi emosi remaja kembar identik yang mengalami sibling rivalry serta faktor-faktor sibling rivalry pada remaja kembar identik.	Penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus.	Remaja pria dan wanita berusia 12-22 tahun yang memiliki saudara kembar bertipe MZ	Pada beberapa partisipan, terdapat kompetisi untuk mendapatkan waktu, perhatian, cinta, dan penerimaan dari orang tua. Hal ini menjadi salah satu pemicu munculnya sibling rivalry, bentuk respon dari perasaan ketidakadilan yang dimiliki.
Tornero, et al., 2018	Altruistic Behavior among Twins: Willingness to Fight and Self-Sacrifice for Their Closest Relatives	Untuk menguji <i>kin selection theory</i> di mana individu yang memiliki gen yang sama tidak langsung dapat mendorong jumlah kepedulian, termasuk pengorbanan diri.	Penelitian kuantitatif dengan menganalisis pengaruh jenis kelamin subjek dan jenis kelamin kembar pada perilaku altruistik tersebut.	Partisipan terdiri dari 1.433 orang dengan jenis kelamin yang sama dan kembar lawan jenis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kembar MZ secara signifikan lebih mungkin dibandingkan kembar DZ untuk mengorbankan diri pada kembar mereka, tetapi zigositas tidak mempengaruhi kesediaan untuk berjuang.
Avinun & Knafo, 2013	The Longitudinal Israeli Study of Twins (LIST)—An	Untuk memajukan pengetahuan tentang perkembangan	Penelitian menggunakan <i>Longitudinal Studies</i>	Partisipan adalah anak-anak dan orang tua yang	Anak kembar MZ dianggap lebih dekat dan lebih tergantung pada kembarnya

	Integrative View of Social Development	perbedaan individu dalam perilaku sosial anak-anak		diikuti setiap dua tahun atau kurang dari usia 3 tahun	dibandingkan dengan anak kembar DZ. Kembar MZ juga memiliki tingkat konflik serta persaingan yang lebih tinggi
Otta, et al., 2019	The University of São Paulo Twin Panel: Current Status and Prospects for Brazilian Twin Studies in Behavioral Research	Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan dan mempromosikan penelitian dengan anak kembar tentang proses dan perilaku psikologis.	Penelitian kuantitatif dengan cara menyebar ketersediaan untuk berpartisipasi melalui email	Painel USP de Gêmeos saat ini memiliki 4826 individu yang terdaftar	Pada dewasa kembar, kembar MZ umumnya lebih terikat pada saudara kembarnya dibandingkan dengan ibu mereka. Pada anak kembar, kedekatan, ketergantungan, dan dominasi lebih tinggi di antara MZ dibandingkan dengan kembar DZ.
Qian, et al., 2021	Sibling Jealousy and Temperament: The Mediating Effect of Emotion Regulation in China During COVID-19 Pandemic	Untuk meneliti kecemburuan saudara kandung anak sulung dan mengeksplorasi hubungan antara kecemburuan saudara kandung anak sulung, temperamen, dan regulasi emosi di Tiongkok selama pandemi COVID-19.	Penelitian kuantitatif melalui survei online dan offline.	Sampel dari 304 keluarga dengan dua anak dari Tiongkok berpartisipasi dalam penelitian ini; anak sulung berusia antara 1,17 dan 7 tahun.	Semakin tua usia dan semakin besar perbedaan usia antara saudara kandung, semakin rendah kecemburuan saudara kandung. Temperamen anak sulung yang sulit diatur dapat memprediksi kecemburuan saudara kandung secara signifikan dan positif
Kahrman & Kanak, 2018	The Examination of the Knowledge, Attitudes and Practices of	Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan praktik ibu hamil terhadap	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei	Kelompok penelitian terdiri dari 390 ibu yang dirawat di	<i>Sibling jealousy</i> lebih sering terjadi pada saudara kandung dengan usia rata-rata yang lebih

	Expectant Mothers Towards Sibling Jealousy and The Jealousy Behaviors in Their Children	kecemburuan saudara kandung dan perilaku kecemburuan yang diamati pada anak-anak mereka		rumah sakit di Klinik Ginekologi Rumah Sakit Universitas	tinggi dan pada anak perempuan. Selain itu, kecemburuan lebih umum terjadi pada anak-anak yang ibunya berusia 35 tahun ke bawah
Loeser, et al., 2016	Siblings' Perceptions of Differential Treatment, Fairness, and Jealousy and Adolescent Adjustment: A Moderated Indirect Effects Model	Untuk mengetahui apakah kecemburuan saudara kandung menyebabkan hubungan antara PDT dan gejala depresi, harga diri, dan perilaku berisiko.	Penelitian kuantitatif berupa kuesioner dan juga wawancara (SIDE, ARRF, <i>jealousy four-point Likert scale</i> , CSED, <i>Self-Perception Profile for Adolescents</i> , RB, PAC, dan PAA)	197 keluarga Amerika Eropa kelas menengah yang bekerja.	Remaja dan orang tua akan mendapat manfaat dari terlibat dalam komunikasi yang jelas mengenai alasan terjadinya perlakuan yang berbedaan pada gilirannya mengurangi kecemburuan dan ketidaksesuaian antara saudara kandung.

Sibling Jealousy

Pada hasil penelitian Qian et al. (2021) dan Kahrman & Kanak (2018) digambarkan bahwa siapa yang biasanya mengalami *sibling jealousy* dan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Qian et al., 2021 menjelaskan *sibling jealousy* mengacu pada emosi sosial yang kompleks yang muncul ketika hubungan intim antara seorang anak dan orang tua mereka terancam oleh anak lain. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa semakin besar usia mereka dan semakin besar perbedaan usia antara mereka dan anak kedua, semakin rendah kecemburuan saudara di antara mereka. Temperamen yang sulit dikontrol dapat secara positif memprediksi kecemburuan saudara kandung. Anak-anak dengan regulasi emosi yang rendah yang berada dalam situasi cemburu akan melaporkan tingkat kecemburuan saudara yang lebih tinggi karena ketidakmampuan mereka untuk mengatur respon kecemburuan mereka sendiri. Adapun pada penelitian Kahrman & Kanak, 2018 ditemukan bahwa *sibling jealousy* lebih sering terjadi pada saudara kandung dengan usia rata-rata yang lebih tinggi dan pada anak perempuan. *Sibling jealousy* lebih sering terjadi pada lulusan sekolah menengah dan perilaku *sibling jealousy* lebih tinggi ketika mereka tahu bahwa mereka akan memiliki saudara kandung yang baru.

Kemudian, pada hasil penelitian Hamwey & Whiteman (2021), Portner & Riggs (2016), Loeser et al. (2016), dan Wulandari et al. (2017) ditemukan beberapa kesamaan alasan bagaimana *sibling jealousy* muncul dalam suatu ikatan hubungan saudara kandung, yang mana pada hasil ketiga penelitian tersebut sama-sama menyinggung perbedaan perlakuan yang diberikan oleh orang tua. Meskipun tidak sepenuhnya alasan *sibling rivalry* pada ketiga penelitian tersebut terjadi karena orang tua, tetapi ketiganya menyinggung adanya perbedaan perlakuan yang diberikan oleh orang tua yang menyebabkan

adanya *sibling jealousy*. Pada penelitian Hamwey & Whiteman (2021) ditemukan bahwa perlakuan diferensial orang tua, frekuensi perbandingan sosial, dan perbandingan ke atas memprediksi laporan *sibling jealousy* oleh dewasa muda. Perbandingan sosial antara saudara kandung secara umum memprediksi munculnya *sibling jealousy*, yang pada gilirannya, secara positif terkait dengan gejala depresi dewasa muda dan konflik saudara kandung. Meskipun perlakuan diferensial orang tua sering terjadi dan berdampak dalam kehidupan dewasa muda, adanya perbandingan sosial antar saudara kandung lebih terkait erat dengan gejala internalisasi dan kualitas hubungan saudara kandung.

Dalam penelitian Portner & Riggs (2016) ditemukan bahwa partisipan yang memiliki riwayat mengalami dua gaya pengasuhan yang melibatkan pengasuhan orang tua dengan tingkat pengasuhan yang tinggi (pengasuhan yang optimal dan pengasuhan yang penuh kasih sayang) secara konsisten melaporkan hubungan saudara kandung yang lebih positif di masa dewasa dibandingkan partisipan yang berada di kuadran pengasuhan yang rendah dan kontrol yang tinggi (pengasuhan yang tidak penuh kasih sayang). Loeser et al. (2016) juga menemukan bahwa remaja yang melaporkan mendapatkan perlakuan yang berbeda dan tidak disukai juga melaporkan kecemburuan yang lebih besar dan, pada gilirannya, harga diri yang lebih rendah, lebih banyak gejala depresi, dan lebih banyak perilaku pengambilan risiko daripada mereka yang melaporkan perlakuan yang setara atau disukai. Lalu, pada Wulandari et al. (2017) yang lebih spesifik menggambarkan hubungan saudara kembar juga ditemukan munculnya *sibling jealousy* disebabkan salah satunya oleh perbedaan perlakuan dari orang tua. Pada beberapa subjeknya, terdapat kompetisi untuk mendapatkan waktu, perhatian, cinta, dan penerimaan dari orang tua untuk masing-masing anak mereka. Subjeknya juga merasa bahwa tidak selalu mendapatkan waktu bersama orang tua dibandingkan saudara kembarnya. Mereka juga merasa tidak selalu mendapatkan penerimaan/persetujuan dalam pemenuhan kebutuhan materi dari orang tua dibandingkan dengan saudara kembarnya.

Twin Relationships

Untuk memahami apa yang terjadi dalam hubungan saudara kembar, perlu digali lebih dalam bagaimana kualitas dan dinamika hubungan yang dialami oleh saudara kembar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mark et al. (2017), Tornero et al. (2018), Avinun & Knafo (2013), dan Otta et al. (2019) memberikan gambaran mengenai hubungan saudara kembar. Pada penelitian Mark et al. (2017), *sibling relationship quality* yang berdampak pada saudara kembar MZ maupun DZ adalah ketika lingkungan spesifik kembar dipertimbangkan, tidak besar faktor yang berhubungan dengan genetik. Namun, dalam penelitian Tornero et al. (2018) menghubungkan hasilnya dengan teori *inclusive fitness* yang berkaitan dengan genetik. Adanya kecenderungan yang lebih kuat untuk menerima pengorbanan diri untuk saudara kandung di antara kembar MZ karena keterkaitan genetik yang lebih besar akan memfasilitasi perilaku yang membebani individu. Anak kembar MZ akan mengalami perlakuan yang lebih setara dari lingkungannya dibandingkan anak kembar DZ. Avinun & Knafo (2013) juga menemukan perbedaan di antara kembar MZ dan DZ. Anak kembar MZ dianggap lebih dekat dan lebih tergantung pada kembarnya dibandingkan dengan anak kembar DZ. Kembar MZ juga memiliki tingkat konflik serta persaingan yang lebih tinggi. Otta et al. (2019) pun menemukan perbedaan pada kembar MZ dan DZ yang juga dikaitkan dengan adanya faktor genetik. Pada dewasa kembar, kembar MZ umumnya lebih terikat pada saudara kembarnya dibandingkan dengan ibu mereka. Pada anak kembar, kedekatan, ketergantungan, dan dominasi lebih tinggi di antara MZ dibandingkan dengan kembar DZ.

DISKUSI

Berdasarkan hasil *literature review*, ditemukan bahwa *sibling jealousy* dapat terjadi pada suatu hubungan saudara karena beberapa faktor, salah satunya yang paling umum adalah perbedaan perlakuan orang tua dan adanya perbandingan antar saudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jensen et al. (2015) di mana adanya perbandingan dengan saudara kandung dapat terkait dengan lebih banyak konflik antar saudara kandung. Perlakuan diferensial orang tua juga menjadi faktor

pada mereka yang cenderung membandingkan diri dengan saudara kandung yang akhirnya menimbulkan konflik, salah satunya adalah kecemburuan.

Sibling jealousy juga ditemukan sering terjadi pada saudara yang jarak umurnya tidak terlalu jauh dan biasanya terjadi pada perempuan. Hal ini pun sejalan dengan penelitian Jensen et al. (2015) di mana ditemukan bahwa saudara kandung yang berusia dekat lebih cenderung membandingkan diri mereka sendiri. Ketika saudara kandung berusia dekat, mereka menghadirkan target perbandingan yang lebih mirip dan menonjol. Dalam hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa anak perempuan lebih cenderung membandingkan diri mereka sendiri dibandingkan anak laki-laki, terlepas dari jenis kelamin saudara mereka.

Sibling jealousy dapat terjadi ketika adanya suatu hubungan persaudaraan. Pada penelitian ini, penulis mengangkat *sibling jealousy* pada hubungan saudara kembar. Hubungan saudara kembar dinilai unik, karena memiliki beberapa faktor yang berdampak pada hubungan mereka, seperti genetik maupun lingkungan. Pengaruh genetik ini pun menjelaskan adanya perbedaan dinamika hubungan saudara kembar pada saudara kembar monozigotik (MZ) dan saudara kembar dizigotik (DZ).

Segal et al. (2003) menemukan bahwa adanya ketertarikan sosial dalam hubungan persaudaraan yang lebih besar pada awalnya dialami oleh kembar monozigotik (MZ) yang menunjukkan bahwa korelasi identitas genetik memberikan pemahaman khusus di antara kembar ini. Peringkat kedekatan kembar dizigotik (DZ) pada penelitian ini berada di bawah kembar MZ. Hasil pemeringkatan ini pun memperkuat penjelasan bahwa yang lebih tinggi pada hubungan saudara kembar dibandingkan saudara kandung lainnya menunjukkan adanya keterkaitan genetik yang mempengaruhi. Temuan ini juga konsisten dengan *inclusive fitness theory* Hamilton yang memandang tindakan altruistik terhadap saudara genetik dekat sebagai cara untuk memfasilitasi transmisi gen ke generasi mendatang.

Sejalan dengan *inclusive fitness theory* Hamilton dalam menjelaskan faktor genetik pada hubungan saudara kembar, teori ini awalnya dikembangkan dalam upaya untuk memahami mengapa hewan terkadang mengorbankan potensi reproduksinya sendiri demi kepentingan hewan lain dan lebih khusus lagi bagaimana gen yang memunculkan perilaku altruistik tersebut diseleksi. Pada tahun 1964, Hamilton menawarkan solusi untuk masalah ini, dengan menyatakan bahwa gen altruistik dapat berkembang ketika perilaku altruistik menguntungkan mereka yang juga membawa gen altruistik. Meskipun teori ini berfokus pada penjelasan utama untuk perilaku sosial, banyak *modern kin theorist* terinspirasi oleh kerangka kerja umum dan telah digunakan untuk berteori tentang hubungan antara kerabat secara umum dan kembar secara lebih spesifik (Fraleay & Tancredy, 2012).

Pada dasarnya, *sibling jealousy* dapat terjadi karena adanya perbedaan perlakuan dari orang tua yang menyebabkan anak membandingkan dirinya dengan saudaranya. Hal ini pun kemudian menimbulkan salah satunya perasaan kecemburuan yang berujung menjadi konflik di antara hubungan persaudaraan tersebut. Orang tua dapat memilih pengasuhan yang dinilai adil dan tidak melakukan perbandingan kepada anak-anaknya. Walaupun pada hubungan saudara kembar sendiri, faktor lingkungan tidak menjadi hal utama adanya *sibling jealousy* ataupun konflik pada hubungan saudara kembar tersebut, alangkah lebih baiknya orang tua tetap berperilaku adil ketika berhadapan dengan pengasuhan anak.

SIMPULAN

Sibling jealousy merupakan kompleksitas dinamika keluarga dalam berkontribusi dan menjelaskan ekspresi emosional dan regulasinya. *Sibling jealousy* cenderung dikaitkan dengan perbandingan sosial antara kemampuan saudara kandung. Di masa dewasa, *sibling jealousy* berhubungan dengan favoritisme orang tua dan perbedaan dalam dukungan. *Sibling jealousy* dapat terjadi pada hubungan persaudaraan manapun, khususnya hubungan saudara kembar. Saudara kembar merupakan salah satu dari dua anak atau lebih yang dihasilkan dari kehamilan yang sama. Terdapat dua jenis kembar yaitu kembar monozigotik dan dizigotik. Kembar monozigotik sering disebut sebagai kembar identik Adapun kembar

dizigotik disebut sebagai kembar fraternal. Adanya perbedaan genetik ini pun memberikan perbedaan pada kualitas dan dinamika hubungan saudara kembar monozigotik dan saudara kembar dizigotik, walaupun faktor genetik tidak sepenuhnya bisa dijadikan acuan. Masih ada faktor-faktor lain seperti pengaruh lingkungan. Untuk itu, karena *sibling jealousy* muncul biasanya karena adanya perbandingan antar saudara kandung yang sering kali dilakukan oleh orang tua, penting untuk orang tua memperhatikan kembali gaya pengasuhan yang diberikan kepada anak. Orang tua dapat menerapkan pengasuhan yang lebih adil dan tidak melakukan perbandingan antar sesama saudara. Saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih memaksimalkan pencarian literatur ilmiah yang lebih membahas *sibling jealousy* pada saudara kembar. Selain itu, diharapkan juga penelitian selanjutnya lebih menggali dinamika dan kualitas hubungan saudara kembar di masa dewasa ketika mereka sedang hidup pisah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, keluarga, dan para sahabat yang telah memberi dukungan tiada hentinya selama proses penelitian berlangsung. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Iwan Wahyu Widayat selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan. Semoga hasil penelitian ini kemudian dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Afifah Farissa Abella tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Avinun, R., & Knafo, A. (2013). The Longitudinal Israeli Study of Twins (LIST)—An Integrative View of Social Development. *Twin Research and Human Genetics*, 16(1), 197–201. <https://doi.org/10.1017/thg.2012.73>
- Bevan, J. L., & Stetzenbach, K. A. (2007). Jealousy Expression and Communication Satisfaction in Adult Sibling Relationships. *Communication Research Reports*, 24(1), 71–77. <https://doi.org/10.1080/08824090601128224>
- Fraley, R. C., & Tancredy, C. M. (2012). Twin and Sibling Attachment in a Nationally Representative Sample. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 38(3), 308–316. <https://doi.org/10.1177/0146167211432936>
- Greenwood, J. L. (2018). IDENTICAL TWINS WITH SIBLINGS: AN EXPLORATORY STUDY OF THE POTENTIAL EFFECTS OF THE TWINSHIP ON TWINS' RELATIONSHIPS WITH OTHER SIBLINGS. *Sociological Viewpoints*, 32(1).
- Hamwey, M. K., & Whiteman, S. D. (2021). Jealousy Links Comparisons with Siblings to Adjustment among Emerging Adults. *Family Relations*, 70(2), 483–497. <https://doi.org/10.1111/fare.12428>
- Jensen, A. C., Pond, A. M., & Padilla-Walker, L. M. (2015). Why Can't I Be More Like My Brother? The Role and Correlates of Sibling Social Comparison Orientation. *Journal of Youth and Adolescence*, 44(11), 2067–2078. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0327-8>
- Kahriman, I., & Kanak, M. (2018). THE EXAMINATION OF THE KNOWLEDGE, ATTITUDES AND PRACTICES OF EXPECTANT MOTHERS TOWARDS SIBLING JEALOUSY AND THE JEALOUSY BEHAVIORS IN THEIR CHILDREN. *Istraživanja u Pedagogiji*, 8(2), 132–144. <https://doi.org/10.17810/2015.79>
- Knafo-Noam, A., & Segal, H. (2019). Twin rivalry in childhood. In *The Psychology of Rivalry* (pp. 111–129).

- Loeser, M. K., Whiteman, S. D., & McHale, S. M. (2016). Siblings' Perceptions of Differential Treatment, Fairness, and Jealousy and Adolescent Adjustment: A Moderated Indirect Effects Model. *Journal of Child and Family Studies*, 25(8), 2405–2414. <https://doi.org/10.1007/s10826-016-0429-2>
- Mark, K. M., Pike, A., Latham, R. M., & Oliver, B. R. (2017). Using Twins to Better Understand Sibling Relationships. *Behavior Genetics*, 47(2), 202–214. <https://doi.org/10.1007/s10519-016-9825-z>
- Marzali, A. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 1, 27. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- McCormack, E. (2015). "Twin one, twin too". *What does it mean to be a twin? A psychoanalytic investigation into the phenomenon of twins* [Dublin Business School]. <https://esource.dbs.ie/handle/10788/2902>
- Otta, E., Fernandes, E. de S., Bueno, J. A., Santos, K. L. dos, Segal, N. L., Lucci, T. K., Ferreira, I. F., Cesar, G. C., David, V. F., Tatit, D. P., Short, P. C. A., Fernandes, L. O., Crispim, A. C., Moretto, M. L. T., Andrade, N. C., Corte, S., Tobo, P. R., Barrichello, C. R., Sousa, R. C. G. de, ... Ribeiro, F. J. L. (2019). The University of São Paulo Twin Panel: Current Status and Prospects for Brazilian Twin Studies in Behavioral Research. *Twin Research and Human Genetics*, 22(6), 467–474. <https://doi.org/10.1017/thg.2019.34>
- Portner, L. C., & Riggs, S. A. (2016). Sibling Relationships in Emerging Adulthood: Associations with Parent–Child Relationship. *Journal of Child and Family Studies*, 25(6), 1755–1764. <https://doi.org/10.1007/s10826-015-0358-5>
- Qian, G., Li, R., Yang, W., Li, R., Tian, L., & Dou, G. (2021). Sibling Jealousy and Temperament: The Mediating Effect of Emotion Regulation in China During COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychiatry*, 12. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsy.2021.729883>
- Segal, N. L., Hershberger, S. L., & Arad, S. (2003). Meeting One's Twin: Perceived Social Closeness and Familiarity. *Evolutionary Psychology*, 1(1), 147470490300100100. <https://doi.org/10.1177/147470490300100105>
- Suitor, J. J., Sechrist, J., Plikuhn, M., Pardo, S. T., Gilligan, M., & Pillemer, K. (2009). The Role of Perceived Maternal Favoritism in Sibling Relations in Midlife. *Journal of Marriage and Family*, 71(4), 1026–1038. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2009.00650.x>
- Templier, M., & Paré, G. (2015). A Framework for Guiding and Evaluating Literature Reviews. *Communications of the Association for Information Systems*, 37(1). <https://doi.org/10.17705/1CAIS.03706>
- Thompson, J. A., & Halberstadt, A. G. (2008). Children's Accounts of Sibling Jealousy and Their Implicit Theories about Relationships. *Social Development*, 17(3), 488–511. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9507.2007.00435.x>
- Tornero, E., Sánchez-Romera, J. F., Morosoli, J. J., Vázquez, A., Gómez, Á., & Ordoñana, J. R. (2018). Altruistic Behavior among Twins. *Human Nature*, 29(1), 1–12. <https://doi.org/10.1007/s12110-017-9304-0>
- Volling, B. L., McElwain, N. L., & Miller, A. L. (2002). Emotion Regulation in Context: The Jealousy Complex between Young Siblings and Its Relations with Child and Family Characteristics. *Child Development*, 73(2), 581–600. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00425>
- Wulandari, N. K. A. M., & Hamidah. (2017). Strategi Regulasi Emosi Remaja Kembar Identik yang Mengalami Sibling Rivalry. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 6, 1–15.